

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fisiologis yang diawali dengan konsepsi sampai lahirnya janin. Menurut *The International Federation of Gynecology and Obstetrics*, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau bersatunya spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan normal berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) yang dihitung sejak hari pertama haid terakhir (Prawirohardjo, 2017).

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Pada tahun 2020 persalinan dan kematian ibu terjadi hampir setiap dua menit, dimana sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan, hampir 95% terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2020 (WHO, 2023). Di Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian ibu yang menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali Angka Kematian Ibu (AKI) di Bali lima tahun terakhir berada di bawah angka nasional dan dibawah

target yang ditetapkan 100 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu di Bali tahun 2020 sebesar 83,8 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Bali, 2020). Data dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun (2021), Angka kematian ibu tahun 2021 (120/100.000 KH) lebih tinggi dari target Rentsra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2021 (56 per 100.000 KH). Selama tahun 2021 di Kota Denpasar terjadi 20 kematian ibu dari 16.663 Kelahiran hidup yang terdiri dari 10 kematian ibu hamil, 1 kematian ibu bersalin dan 9 orang kematian ibu nifas (Dinkes Denpasar, 2021).

Target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 3.1 adalah menurunkan angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dengan tidak ada negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata global (WHO, 2023). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam menurunkan AKI dan AKB yaitu adanya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi , program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* sebesar 25%, serta meningkatkan kualitas pelayanan kegawatdaruratan sistemik dan bayi baru lahir minimal di 150 rumah sakit (Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Komprehensif) dan 300 puskesmas/balikesmas (Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar), dan memperkuat system rujukan yang efisien dan efektif antar Puskesmas dan Rumah Sakit. Pemerintah juga melakukan berbagai upaya dengan konsep pelayanan yang berkesinambungan (*continuity of care*) yang dapat memberikan dampak yang besar bagi kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2022).

Continuity of care adalah pelayanan berkesinambungan yang diberikan mulai dari kehamilan hingga pelayanan Keluarga Berencana (KB). Pelayanan diberikan secara berkesinambungan untuk mencegah komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi serta diharapkan dapat menurunkan AKI dan AKB (Departemen Kesehatan, 2022). *Continuity Of Care* yang dilakukan oleh bidan pada umumnya 7 berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode. *Continuity Of Care* memiliki tiga jenis pelayanan yaitu manajemen, informasi dan hubungan. Kesinambungan manajemen melibatkan komunikasi antar perempuan dan bidan. Kesinambungan informasi menyangkut ketersediaan waktu yang relevan. Kedua hal tersebut penting untuk mengatur dan memberikan pelayanan kebidanan (Yulivantina & Fadhilah, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Bali Mandara mendapatkan data bahwa dalam setahun pada 2022 ibu yang melakukan persalinan secara normal fisiologis sebanyak 117 berbanding dengan persalinan secara SC dengan komplikasi sebanyak 256. Sebagian besar pasien yang melakukan SC rujukan dari BPM dan Puskesmas yang memerlukan fasilitas lebih lengkap untuk tindakan menyelamatkan ibu dan bayi (Rekam Medik RSBM, 2022).

Berdasarkan kurikulum Program Studi Profesi Bidan, Politeknik Kesehatan Kartini Bali. Penulis mencoba melakukan asuhan kebidanan untuk pelayanan kesehatan maternal sejak masa kehamilan Trimester III, bersalin, BBL, Nifas dan menyusui yang merupakan titik perhatian bidan dalam

menerapkan manajemen asuhan kebidanan. Dengan mengangkat kasus-kasus yang penulis buat dalam laporan ini, diharapkan faktor penyebab langsung bagi kematian ibu dan bayi dapat dikurangi dengan adanya kesehatan yang baik diharapkan menurunkan AKI dan AKB. Kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat memahami berbagai cara atau proses dan perubahan yang terjadi pada ibu tersebut selama hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir. Sehingga dapat menerapkan asuhan kebidanan yang tepat dan aman sesuai dengan proses sebagai seorang bidan yang profesional.

Penulis memilih Ny "NA" karena kehamilan ibu yang fisiologis dan ibu kooperatif dalam pemeriksaan. *Informed consent* telah diberikan dan Ibu beserta keluarga bersedia untuk diberikan asuhan sehingga memudahkan penulis memberikan asuhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul Asuhan Kebidanan pada Ny "NA" umur 22 tahun UK 34 minggu 1 hari dari trimester III sampai dengan 42 hari yang diberikan asuhan berdasarkan standar di RSUD Bali Mandara Tahun 2023. Pendampingan untuk melaksanakan asuhan kebidanan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayinya Serta pelayanan keluarga berencana.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah studi kasus sebagai berikut:

Apakah asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny “NA” umur 22 tahun UK 34 minggu 1 hari dari trimester III sampai dengan 42 hari yang diberikan asuhan berdasarkan standar di RSUD Bali Mandara Tahun 2023 dapat berlangsung secara fisiologis?

C. Tujuan Sudi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny “NA” umur 22 tahun UK 34 minggu 1 hari dari trimester III sampai dengan 42 hari yang diberikan asuhan standar di RSUD Bali Mandara Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ny “NA” umur 22 tahun di RSUD Bali Mandara
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ny “NA” umur 22 tahun di RSUD Bali Mandara
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ny “NA” umur 22 tahun di RSUD Bali Mandara

- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ny “NA” umur 22 tahun di RSUD Bali Mandara.
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ibu “NA” umur 22 tahun di RSUD Bali Mandara.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

- b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

c. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.

